



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS**

***SKRIPSI***

**ANALISIS INFLASI DALAM KERANGKA *INFLATION TARGETING*  
*FRAMEWORK (ITF) PASCA INDEPEDENSI BANK INDONESIA***

**Oleh:**

**PERIKO PUTRA  
BP. 06 151 082**

**Mahasiswa Program S1 Jurusan Ilmu Ekonomi**

***Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi***

**PADANG  
2011**



No. Alumni Universitas

PERIKO PUTRA

No. Alumni Fakultas

## BIODATA

a) Tempat/tanggal lahir : Batusangkar / 3 Januari 1987 b) Nama Orang Tua : Zainal & Jalinus c) Fakultas : Ekonomi d) Jurusan : Ilmu Ekonomi e) NO BP : 06151082 f) Tanggal Lulus : 28 Januari 2011 g) Predikat Lulus : Sangat Memuaskan h) IPK : 3,4 i) Lama Studi : 4 tahun 6 bulan h) Alamat Orang Tua : Jln. Ratulangi Dalam No. 4A Padang

**Analisis Inflasi Dalam Kerangka Inflation Targeting  
Pasca Independensi Bank Indonesia**

Skripsi S1 oleh: Periko Putra Pembimbing Skripsi: Dra. Laksmi Dewi, Msi

**Abstrak**

Skripsi ini membahas tentang analisis inflasi dalam kerangka inflation targeting pasca independensi Bank Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara laju inflasi dengan suku bunga BI Rate dan jumlah uang beredar di Indonesia serta membandingkan laju inflasi sebelum dan sesudah penerapan kerangka kerja moneter inflation targeting di Indonesia. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Engle Granger Causality Test, untuk melihat bagaimana hubungan antara laju inflasi dengan suku bunga BI rate dan jumlah uang beredar di Indonesia serta analisis deskriptif komparatif yaitu perbandingan laju inflasi sebelum dan sesudah kerangka inflasi targeting. Data yang digunakan adalah data inflasi bulanan (yoy), suku bunga BI Rate dan jumlah uang beredar. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan kausalitas 2 arah antara suku bunga BI Rate dan inflasi, tidak terdapat hubungan kausalitas antara jumlah uang beredar dengan inflasi dan laju inflasi yang lebih rendah dan stabil setelah penerapan inflation targeting. Perubahan Suku bunga BI Rate akan mempengaruhi laju inflasi dan sebaliknya sedangkan perubahan jumlah uang beredar tidak mempengaruhi inflasi dan sebaliknya. Oleh sebab itu, pemerintah melalui Bank Indonesia lebih memperhatikan instrumen moneter suku bunga BI Rate dibandingkan jumlah uang beredar untuk mengontrol laju inflasi dan tetap mempertahankan kerangka kerja inflation targeting sebagai landasan kebijakan moneter.

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal : 28 Januari 2011

Abstrak telah disetujui oleh :

Tanda Tangan	1.	2.	3.
Nama Terang	Dra. Laksmi Dewi, M.Si	Prof. Dr.H.Syafruddin Karimi,SE,MA	Yessy Andriani,SE, M.IDEC

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

Prof. Dr. H. Firwan Tan, SE, M.Ec. DEA. Ing

NIP. 130 812 952

Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas/universitas dan mendapat nomor alumnus :

	Petugas Fakultas/Universitas	
No. Alumni Fakultas	Nama	Tanda Tangan
No. Alumni Universitas	Nama	Tanda Tangan



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai bagian dari kebijakan ekonomi makro, kebijakan moneter memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Berbeda dengan kebijakan fiskal yang cenderung lambat karena terdapat proses legislasi, kebijakan moneter dapat dengan cepat disesuaikan mengikuti perubahan kondisi perekonomian yang ada. Tujuan akhir dari kebijakan moneter adalah mencapai kesejahteraan sosial masyarakat, yang diwujudkan melalui terciptanya pertumbuhan ekonomi yang stabil dan cukup tinggi, kesempatan kerja, maupun inflasi yang rendah. Untuk merealisasikan hal ini terdapat dua syarat penting yang harus dilakukan dalam pelaksanaan kebijakan moneter. *Pertama*, otoritas moneter harus berpedoman terhadap besaran-besaran yang dapat dikendalikan. Hal ini dapat berupa nilai tukar, ataupun uang (baik dalam pengertian sempit ataupun luas). *Kedua*, otoritas moneter harus menghindari terjadinya perubahan kebijakan yang drastis, yang disebabkan karena kegagalannya dalam mengetahui efek tunda dari kebijakan terhadap perekonomian (Friedman, 1968).

Secara ideal otoritas moneter mengiginkan sasaran-sasaran akhir diatas dapat dicapai bersamaan. Namun tidak jarang, proses pencapaian sasaran akhir tersebut mengandung unsur yang bertentangan satu sama lainnya. Pengalaman di beberapa negara menunjukan bahwa kondisi perekonomian yang memiliki multi sasaran akhir ternyata makin memburuk (Ascarya, 2002 ). Sebagai akibatnya, ini akan mengurangi efektifitas kebijakan moneter dengan menggunakan *multi*

*targeting*. Karena pada kenyataannya, sasaran yang menjadi antara menuju pencapaian sasaran akhir tersebut berada diluar kendali otoritas moneter, dimana perkembangannya lebih banyak dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi bukan sebaliknya, dimana otoritas moneter mengendalikan seluruh kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, kebijakan moneter seharusnya lebih menekankan pada sasaran tunggal.

Kebijakan moneter dengan sasaran tunggal pada umumnya menggunakan pendekatan harga (*price based structure*). Pendekatan ini beranggapan bahwa pengendalian tingkat harga secara efektif dapat mengendalikan stabilitas perekonomian dengan target, akhir kestabilan harga (inflasi) melalui alur instrumen, target operasional dan target antara (Hidayat, 2008).

Untuk target operasional yang menggunakan pendekatan harga (*price based structure*) dalam kebijakan moneter maka instrumen kebijakan yang digunakan adalah tingkat bunga jangka pendek yang diarahkan untuk mencapai sasaran tingkat bunga yang diinginkan.

Sedangkan target antara (*intermediate target*) menggunakan jumlah uang beredar (*money supply*) sebagai landasan kebijakan moneter. Target tersebut diperlukan sebagai acuan dalam memperkirakan besarnya *demand pressure* atau *output gap* yang dapat ditolerir dan perlu dikendalikan melalui kebijakn moneter yang dilakukan. Menurut Natsir (2009) dalam jangka panjang perubahan jumlah uang beredar (*money supply*) hanya berpengaruh terhadap variabel nominal (misalnya inflasi), tapi tidak berpengaruh sama sekali terhadap variabel riil (misalnya pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja).

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Dari pembahasan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian intersep dan tren, didapatkan Nilai probabilita lebih kecil dari tingkat signifikansi, berarti kita dapat menolak hipotesis nol yang mengatakan data tersebut mengandung intersep dan tren.
2. Berdasarkan hasil pengujian stasioneritas variabel, didapatkan Nilai probabilita *Dickey Fuller* lebih kecil dari tingkat signifikansi, berarti kita dapat menolak hipotesis nol yang mengatakan bahwa data tersebut tidak stasioner.
3. Berdasarkan hasil pengujian kausalitas granger (*granger-causality test*), terdapat hubungan 2 arah antara inflasi dan BI Rate. Artinya kedua variabel ini saling mempengaruhi satu sama lainya.
4. Berdasarkan hasil pengujian kausalitas granger (*granger-causality test*), tidak terdapat hubungan antara inflasi dan jumlah uang. Artinya kedua variabel ini tidak saling mempengaruhi satu sama lainya.
5. *Pasca* penerapan *inflation targeting* di Indonesia laju inflasi bulanan (*year on year*) sebenarnya lebih baik dibandingkan dengan *pra* *inflation targeting* dengan jangka waktu yang sama (periode juli 2005 - juni 2010 untuk *pasca* *inflation targeting* dan periode juli 2000 - juni



## DAFTAR PUSTAKA

- Adnin, Zenathan.2008. "*optimal rule....*". FE-UI.
- Arifin, Syamsul.1998."*EfektifitaskebijakanSukuBungaDalamrangkasabiliast  
rupiah Dimasakrisis*"Buletin Ekonomi Moneter dan PerbankanVolume 1,  
Nomor 3,Bank Indonesia
- Ascarya, siti.2002. *Inflation TargetingdanPenerapanOtonomi Daerah*.Buletin  
Ekonomi Moneter dan PerbankanVolume 5, Nomor 2,Bank Indonesia.
- Agung, Juda.2003.*Identifikasi Variabel InformasiDalam Framework Inflation  
Targeting*,Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan,Vol.6. No.3, Bank  
Indonesia.
- Bank Indonesia, StatistikEkonomidanKeuangan Indonesia (SEKI),  
BerbagaiTerbitan
- Berger, Helge.2008 "*Does Money Growth Granger-Cause Inflation in the Euro  
Area? Evidence from Out-of-Sample Forecasts Using Bayesian VARs*.  
IMF Working Paper No. 08/53
- Bernanke.1997. *Inflation Targeting. A New Framework for monetary  
policy*.National Bureau of Economic Researh.
- Bernanke, 1999 "*Inflation Targeting: Lessons from the International Experience*",  
Princeton University Press
- Boediono.1985. *EkonomiMoneter*,Yogyakarta:FEUGM
- Bocdiono.Juli 1998.*Merenungkan Kembali Mekanisme Transmisi Moneter di  
Indonesia*.BuletinEkonomi Moneter dan Perbankan. Volume 1 Nomor 1,  
Bank Indonesia